

ABSTRACT

Tuberculosis in children has been declared as the main focus of tuberculosis control since 2012. Until 2017, TB child's case finding in Surabaya are less than National estimated number 8-15% of all TB cases. The objective of this research is to analyze the influence of training "Optimizing DPM role in suspected case finding of Tuberculosis in children" to the level of knowledge about Tuberculosis in children and DPM role in Tuberculosis child control.

This study was an quasi-experimental research. Population of study were Doctors in the private clinic who were in North Surabaya and East Surabaya. Sample in this study were 54 respondents in the intervention group and 54 respondents in the control group, selected using cluster random sampling method. Primary data collection techniques were conducted through questionnaires and Tuberculosis case finding form.

DPM's knowledge level before training 77.8% were moderate, 9.3% were high, after training 61.1% were high, 37% were moderate, 1.9% were low. 5.6% DPM who are not trained doing their role in TB child control, 22.2% DPM who aren't trained doing their role of TB child control. Statistic test shows that there is influence of training on DPM knowledge ($p = 0,000$), and role of DPM in Tuberculosis child control ($p = 0.02$).

The conclusion of this research is that there is an influence of training on "Optimizing DPM role in suspected case finding of Tuberculosis in children " to the level of knowledge about Tuberculosis in children and DPM role in Tuberculosis child control. Suggestion from this research is Surabaya City Health Office to optimizing training of Tuberculosis in children and DOTS strategy to the Doctor Independent Practican in Surabaya to optimize Tuberculosis in children control.

Keywords: Training, Knowledge, Role, Tuberculosis in Children

ABSTRAK

TB anak dideklarasikan sebagai fokus utama pengendalian TB sejak tahun 2012. Hingga 2017 kasus TB anak yang ditemukan di Kota Surabaya masih kurang dari yang diperkirakan yaitu 8-15% dari seluruh kasus TB. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh pelatihan “Optimalisasi peran DPM dalam penemuan kasus TB anak di Kota Surabaya” terhadap tingkat pengetahuan Dokter Praktik Mandiri tentang TB anak dan peran DPM dalam pengendalian TB anak.

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimental, dengan populasi DPM yang berada di wilayah Kota Surabaya Utara dan Timur. Sampel dalam penelitian ini sebesar 54 responden pada kelompok intervensi dan 54 responden pada kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling*. Pengumpulan data primer melalui kuesioner dan formulir penemuan kasus TB anak.

Tingkat pengetahuan DPM sebelum mendapatkan pelatihan 77.8% tingkat pengetahuan sedang, 9,3% tinggi, setelah mendapatkan pelatihan 61.1% tinggi, 37% sedang, 1.9% rendah. 5,6% DPM yang tidak mendapatkan pelatihan melaksanakan peran dalam pengendalian TB anak, 22,2% DPM yang mendapatkan pelatihan melaksanakan peran dalam pengendalian TB anak. Hasil uji statistik *bivariat* menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan DPM ($p= 0,000$), dan peran DPM dalam pengendalian TB anak ($p = 0.02$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pelatihan “Optimalisasi peran DPM dalam penemuan terduga TB anak di Kota Surabaya Tahun 2017” terhadap pengetahuan DPM tentang TB anak dan peran DPM dalam pengendalian TB anak. Saran dari penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Kota Surabaya agar mengoptimalkan pelatihan – pelatihan tentang TB anak dan strategi DOTS kepada kalangan Dokter Praktik Mandiri yang ada di Kota Surabaya untuk mengoptimalkan pengendalian TB anak.

Kata kunci : Pelatihan, Pengetahuan, Peran, TB Anak